PENDAHULUAN

Pada akhir 2019, muncul wabah virus baru yaitu corona (Covid-19) yang mampu menginfeksi hampir seluruh warga dunia, tidak terkecuali Indonesia. Setahun sudah kasus pertama ditemukan di Indonesia pada Maret 2020, hingga kini belum juga menunjukkan tanda-tanda berakhir. Kehidupan sehari-hari manusia terdampak oleh munculnya pandemic covid-19 baik secara langsung maupun tidak langsung. Meningkatnya angka kematian baik di Indonesia maupun diseluruh dunia merupakan dampak yang diakibatkan dari pandemi ini. Menurut data WHO, per 4 April 2021 terdapat 130.422.190 kasus positif di seluruh dunia, dimana 2.842.135 meninggal akibat positif Covid-19 (WHO, 2021). Sementara di Indonesia, menurut data Kementerian Kesehatan per 4 April 2021 terdapat 1.534.255 kasus positif dengan 41.669 kasus kematian akibat Covid-19 (Kemkes, 2021). Syahrial (2020) menyatakan, untuk mengurangi penyebaran virus corona, pemerintah Indonesia melakukan kebijakan untuk membatasi seluruh aktivitas masyarakat termasuk aktivitas pekerja. Di Indonesia virus corona (Covid-19) mampu memberikan dampak yang sangat besar terhadap pekerja Indonesia, seperti perusahaan *Ride-Hailing* atau perusahaan dibidang transportasi. Salah satu mitra ojek *online* yang juga mengalami dampak ini adalah Grab. Perusahaan Grab ini memutuskan hubungan kerja terhadap 5% total karyawan yang ada (Walandaouw,2020). Tan selaku *Chief executive officer* Grab mengatakan bahwa "Pihak Grab juga harus meninjau semua unsur biaya, kurangi pengeluaran dan terapkan pengurangan upah untuk manajemen senior", kemudian selain Grab, perusahaan Gojek juga melakukan langkah yang sama yaitu memutuskan kerjasama dengan 9% total karyawan yang ada atau sekitar 430 karyawan. Selain itu gojek juga menutup 3 pelayanan yang ada seperti GoClean, GoMassage dan GoFood Festival.

Saat virus corona datang, usaha ojek *online* menurun, terlebih saat pemerintah menetapkan PSBB, sehingga membuat masyarakat yang biasa menggunakan jasa ojek *online* tidak menggunakan lagi karena harus dirumah saja. Data terakhir diperoleh pada 28 Oktober 2020, sejak penerapan belajar dan bekerja dari rumah

para pengemudi ojek *online* mengalami penururnan pendapatan hingga 80%. Ariel menyatakan “bahkan ada yang sehari hanya menerima dua sampai satu order”. Dampak ekonomi yang dialami oleh mitra pengemudi ojek *online*, akibat diberlakukannya PSBB yang melarang mengangkut penumpang, sumber pendapatan utama mitra pengemudi telah hilang. Oleh karena itu, mitra pengemudi ojek *online* memiliki dampak besar, karena hampir semua pengemudi memiliki keluarga, sehingga memiliki tanggungan dan tidak ada sumber penghasilan lain.

Dampak ekonomi dari pandemi Covid-19 pada mitra pengemudi sebagai pekerja mandiri cukup menyeluruh di Indonesia, dan dampak pandemi pada pendapatan akan terus berjalan lebih dari satu bulan kedepan. Dampak pada psikologis pengemudi ojek *online* adalah 60% dari mereka mengalami kecemasan karena merasa terancam akan tertular virus Corona serta merasa cemas ketika tidak mendapatkan penumpang, yang berarti ia tidak mendapatkan uang untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Pengemudi ojek *online* juga merasa sangat terbebani dengan adanya pandemi ini karena berbagai masalah yang mereka hadapi, bahkan ada yang dari mereka merasa putus asa dan memilih jalan instan dengan melakukan tindak kejahatan atau menutupi kebutuhan dengan mengutang (Nurmansyah, 2021).

Dampak sosial yang dialami karena adanya pandemi Covid-19 yaitu konsumen sering sekali terlihat takut untuk berinteraksi dengan pengemudi ojek *online*, hal ini dapat dilihat dari verbal konsumen maupun dilihat dari gostur tubuh konsumen yang mengatakan bahwa mereka takut atau khawatir ketika ingin menggunakan jasa ojek *online*.

World Health Organization Quality of Life Group (WHOQOL Group) mendefinisikan kualitas hidup merupakan persepsi individual seseorang terhadap posisinya dalam kehidupan, dalam hal ini berhubungan dengan konteks sistem nilai dan budaya dimana mereka hidup berkaitan dengan harapan, tujuan, standar aturan norma-norma dan kekhawatiran. Menurut *World health Organization.* Hal ini merupakan konsep yang kompleks dan luas yang dipengaruhi oleh kesehatan

fisik, kondisi mental, derajat kebebasan, hubungan sosial dan hubungan seseorang dengan lingkunganya.

Menurut Ikeu dkk, (2016) menyatakan bahwa kualitas hidup terdiri dari beberapa aspek yaitu fungsi fisik, emosi, sekolah, sosial, psikologis dan kognitif. Selain dari penjelasan tersebut, terdapat pula penjelasan beberapa aspek menurut Dwiva (dalam WHO, 2016) bahwa kualitas hidup merupakan hal yang dapat dilihat dari berbagai aspek dan juga subjektif. Kesehatan fisik dan psikologis, hubungan sosial, serta lingkungan disekitar merupakan aspek-aspek dari kualitas hidup. Menurut Meriane dan Edson (2019) aspek yang disebut sebagai modulator konsep kualitas hidup, seperti kesehatan fisik, tingkat kemandirian, hubungan sosial, status psikologis, keyakinan pribadi dan karakteristik lingkungan. Aspek-aspek dalam kualitas hidup terdiri dari kesehatan fisik merupakan kondisi dimana tubuh tetap bugar dan mampu berfungsi dengan baik yang ditandai dengan kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik. Kesehatan psikologis yaitu keadaan ketika seseorang tidak mengalami rasa bersalah kepada diri sendiri, dapat menerima kekurangan dan kelebihan, memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalah yang ada dalam hidupnya, memiliki kepuasan dan kebahagian dalam hidup. Hubungan sosial yaitu hubungan antara individu satu dengan individu lain yang bersifat timbal balik, dimana meraka saling memengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling tolong-menolong. Lingkungan adalah segala faktor luar yang dapat mempengaruhi suatu organisme, faktor-faktor luar dapat berupa organisme hidup ataupun organisme yang tidak hidup.

Raeburn dan Rootman (dalam Rohmatul dan Rita, 2016) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang antara lain kontrol (berkaitan dengan prilaku individu), kesempatan yang potensial dengan mempertimbangkan peluang yang dimilikinya, Sistem dukungan yang meliputi dorongan dari keluarga, masyarakat ataupun fasilitas-fasilitas yang mampu menunjang kehidupan. Keterampilan (kemampuan untuk mengembangkan keterampilan sendiri, seperti mengikuti kegiatan ataupun kursus tertentu), pristiwa dalam hidup (berhubungan dengan perkembangan yang harus dijalani), sumber daya adalah

sesuatu yang dimiliki oleh setiap orang sebagai individu, perubahan lingkungan, (berhubungan dengan perubahan lingkungan sekitar), perubahan politik, misalnya krisis ekonomi yang menyebabkan seseorang kehilangan pekerjaan.

Pada penelitian terdahulu terkait kualitas hidup yang dilakukan oleh Rahmadani dan Fahrudin (2020) terhadap *driver* ojek *online* yang ada dikota Tangerang dengan melakukan penelitian terhadap dua kelompok ojek *online* dengan krikteria kelompok satu yaitu bekerja sebagai ojek *online* selama kurang dari satu tahun dan kelompok dua bekerja sebagai ojek *online* selama lebih dari satu tahun, dan didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara *driver* ojek *online* yang bekerja kurang dari satu tahun dengan *driver* ojek *online* yang sudah lebih dari satu tahun dalam hal kualitas hidup. Dari hasil nilai mean didapatkan bahwa antara kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan dimana kelompok satu memiliki nilai mean sebesar 105.73 sedangkan kelompok dua memiliki nilai mean sebesar 8.742 yang berarti bahwa kualitas hidup kelompok satu lebih baik dibanding dengan kelompok dua hal ini disebabkan oleh perbedaan waktu dan perbedaan lingkungan antara kedua kelompok tersebut.

Penjelasan penelitian terdahulu dan faktor-faktor kualitas hidup yang dijelaskan oleh Raeburn dan Rootman dapat dilihat bahwa kualitas hidup seseorang dipengaruhi oleh waktu dan lingkungannya. Hal ini tentunya sangat berkaitan dengan wabah pandemi saat ini yang berdampak pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia, yang pada penelitian ini adalah *driver* ojek *online*. Untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap kualitas hidup *(Quality of Life) Driver* ojek *online*, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian secara empiris. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk menjawab masalah penelitian tersebut. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk menginvestigasi dampak pandemi Covid-19 terhadap kualitas hidup masyarakat Indonesia pada ojek *online* serta manfaat yang dihasilkan oleh penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber keilmuwan khususnya dalam bidang psikologi sosial tentang pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kualitas hidup ojek *online* dan juga sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang akan datang oleh peneliti berikutnya.